

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Adapun variabel penelitian dan definisi operasional akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari kesimpulan (Sugiono,2004). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) (Y) dan variabel Independen (bebas) (X).

##### a. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel terikat atau variabel yang di pengaruhi oleh keberadaan variabel, dependen dalam penelitian ini adalah Kepercayaan Masyarakat.

##### b. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat.

##### 3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan pengertian variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep tersebut. Dimana variabel-variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1  
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Transparansi Laporan Keuangan (X1)	<p>Transparansi laporan keuangan adalah pemberian informasi kepada masrakat dengan alasan bahwa masyarakat juga berhak untuk mengetahui kemana saja aliran dana yang telah dibayarkan, sebagai bentuk pertanggung jawaban.</p> <p>(Nasim &amp; Syahri Romdhon, 2014)</p>	Informatif (Invormative)	<p>a. Tepat Waktu</p> <p>b. Jelas</p> <p>c. Akurat</p> <p>d. Kondisi Keuangan</p>	Di ukur melalui angket skala likert
			Pengungkapan (Disclosure)	<p>a. Sidiq</p> <p>b. Amanah</p> <p>c. Tabliqh</p>	Di ukur melalui angket skala likert
2.	Pengelolaan Zakat (X2)	<p>Pengeloaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasi an, pelaksanaan dan pengawasan terhadap</p>	hāblūm mīnāllāh (vertikal)	<p>a. Obyek harta zakat (mal al-zakat)</p> <p>b. Batas kepemilika n harta minimal stidak terkena</p>	Di ukur melalui angket skala likert

		<p>pengumpulan dan pendistribusian serta pendaya gunaan zakat, yang bertujuan untuk menata pengelolaan zakat lebih baik guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap badan amil zakat atau lembaga amil zakat.</p> <p>(Nasim &amp; Syahri Romdhon, 2014)</p>		<p>zakat (nishab)</p> <p>c. masa kepemilikan harta (haul)</p> <p>d. alokasi distribusi penerima dana zakat (mustahiq</p>	
			<p>ḥāblūmmīnānn aas (horinzontal)</p>	<p>a. Diberikan kepada orang-orang fakir (al-fuqarâ)</p>	<p>Di ukur melalui angket skala likert</p>
3.	Kepercayaan masyarakat (Y)	<p>Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan</p>	<p>Komunikasi Layanan Publik (Public service communication)</p>	<p>a. Citra dan reputasi</p> <p>b. Handling complaint (Etika pelayanan)</p>	<p>Di ukur melalui angket skala likert</p>

		konteks sosialnya. (Nasim & Syahri Romdhon, 2014)			
--	--	---	--	--	--

Sumber data: (Nasim & Syahri Romdhon, 2014), (Pratiwi I. S., 2018), (nugraha, 2019)

### 3.2. Data Dan Sumber Data

Analisis data adalah suatu cara atau upaya untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk memperoleh solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian (Nanang, 2010).

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama (Narasumber) di lokasi penelitian (Syofian Siregar, 2002). Data primer diperoleh dari hasil penyebaran angket atau kuesioner.

#### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk seperti table, grafik, diagram, gambar dan sebagainya, sehingga lebih informative bagi pihak. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi, 2013). Dan sekunder dalam penelitian ini diperoleh oleh peneliti dari data-data yang dikelola oleh BAZNAS.

### 3.3. Populasi, Jumlah Simple Dan Teknik Pengambilan Sempel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan kelompok yang memiliki ciri khas atau karakteristik yang sama yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian (Dergibson, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Kabupaten Jepara yaitu 801.473 jiwa penduduk muslim (BPS, Kabupaten Jepara, 2017 ).

#### 3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti (Harinaldi 2005). Pengambilan kelompok populasi daerah berdasarkan karakteristik yaitu Kecamatan Mlonggo, kecamatan Mulyoharjo dan Kecamatan Tahunan Jepara. Dimana setiap daerah memiliki pola pikir yang berbeda dalam menentukan pemberian zakat. Sempel penelitian ini berjumlah 100 responden.

#### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode Convenience Sampling atau sampel yang mengambil secara acak dengan menghampiri setiap orang yang berada dalam lokasi yang sama. Pemilihan sampel ini dilakukan karena pertimbangan kemudahan akses yang dapat dijangkau oleh peneliti. (Nirawan Adiasa, 2013).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{801.473}{1 + 801.473 \times (0,10)^2}$$

$$= \frac{801.473}{8,015,73}$$

$$n = 99,987$$

Jika  $n = 99,987$  jika dibulatkan maka menjadi  $n = 100$

Dimana :

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = Kelonggaran ketidak telitian dalam pengambilan sampel, misalnya 10%

Patarianto (2015) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelonggaran ketidak ketelitian 10%, sehingga didapatkan jumlah sample sebagai berikut :

Jumlah yang didapat untuk penelitian yaitu 100 sampel.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Kuisiонер atau Angket**

Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dimana responden akan merespon daftar pertanyaan yang diberikan dengan memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan yang nantinya akan diolah oleh peneliti. Daftar pertanyaan yang diberikan bersifat tertutup artinya jawaban sudah disediakan oleh penliti sehingga responden hanya perlu memilih salah satu dari beberapa jawaban yang sudah disediakan.

Skala yang digunakan dalam kuesioner ini yaitu skala likert. Skala likert merupakan skala yang berhubungan dengan sikap seseorang terhadap sesuatu yang diajukan (Kinnear 1988). Lima skala jawaban yang disediakan sebagai berikut :

Tabel 3. 2  
Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

### 3.5. Metode Pengolahan Data

Proses analisis faktor mencoba untuk menemukan hubungan antara sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain, sehingga nantinya dapat dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal (Santoso, 2010).

Melalui analisis faktor dapat diketahui faktor yang unggul atau yang dominan dari beberapa variabel yang akan dipilih. Analisis faktor juga dapat membedakan variabel prioritas yang diurut berdasarkan hasil analisis tersebut. (Enas, 2011).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, sehingga untuk mempermudah mengolah data digunakan aplikasi SPSS 16. SPSS (*Statistic Product and Services Solutions*) adalah sebuah program aplikasi yang punya kemampuan analisis yang tinggi yang dipakai untuk analisis statistika. SPSS for windows ini dilengkapi dengan menu pengolahan dengan berbagai jenis grafik dengan tingkat resolusi yang tinggi. Aplikasi SPSS ini sangat membantu dalam penelitian yang saya lakukan untuk dapat menghasilkan data yang akurat.

### 3.6. Metode Analisis Data

#### 3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dikatakan valid yaitu ketika hasil pertanyaan kuesioner mampu menunjukkan sesuatu yang diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan reliability analisis dan korelasi (Wibowo & Purwo, 2014). Uji Validitas dapat dilakukan dengan menggunakan Person Correlation. Dalam reliability analisis dapat dilihat kriteria dalam pengambilan sebuah keputusan antara lain:

- a.  $R \text{ hitung} > r \text{ table}$  maka valid
- b.  $R \text{ hitung} < r \text{ table}$  maka tidak valid

#### 3.6.2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas ini menggunakan uji statistic Cronbach Alpha (Ghozali, 2013).

Kriteria Pengambilan Keputusan dalam Uji Reabilitas adalah :

- a. Cronbach alpha  $> 0,6$  maka variabel tersebut reliabel.
- b.  $0,5 < \text{Cronbach alpha} < 0,6$  maka variabel tersebut reliabelnya diragukan.
- c. Cronbach alpha  $< 0,5$  maka variabel tersebut tidak reliabel.).

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier yang bebasi *Ordinary Least Square (OLS)* berganda terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Asumsi klasik sendiri merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi sehingga model regresi menjadi valid sebagai alat penduga (Ansofino, Yolamalinda & Hagi, 2016).

#### 3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas yang digunakan adalah metode uji *one sample kolmogorov smirnov* (Nasution, 2019).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas (uji grafik dan *one sample kologorov smirnov*) yaitu (Wibowo, 2014) :

- a. Titik-titik (nilai unstandardized residual) pada grafik cenderung mengikuti atau disekitar garis diagonal. Maka model regresi Normal.
- b. Titik-titik (nilai unstandardized residual) pada grafik tidak mengikuti atau jauh dari garis diagonal. Maka model regresi Tidak Normal.
- c. Probabilitas Signifikansi (Assymp.Sig.)  $> 0,05$  model regresi Normal.
- d. Assymp. Sig.  $< 0,05$  Model regresi Tidak Normal.

### 3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi berganda (Nasution, 2019).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel, salah satu adalah dengan melihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Ghozali I. , 2013).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu ketika nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  maka model regresi Bebas Multikolinieritas. Kemudian jika Nilai  $VIF > 10$  &  $Tolerance < 0,1$  maka model regresi menunjukkan Multikolinieritas (Wibowo, 2014).

### 3.6.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah adalah kesalahan korelasi dalam pengambilan waktu  $t$  dengan tahun sebelumnya  $t-1$ , jika terjadi korelasi maka dimanakan problem autokorelasi (Nawari 2010).

#### a. Uji Durbin Watson

Auto	Ragu2	No Auto	Ragu2	Auto	
0	dl	du	4-du	4-di	0

Keterangan: nilai dl dan du diperoleh dari tabel. Kelemahan uji DW adalah jika keputusannya terletak pada daerah ragu-ragu maka harus dilakukan uji statistik, misalnya uji Breusch-Godfrey.

b. Uji Breusch-Godfrey

1. Sig. variabel lag residual > 0,05 => Model regresi bebas autokorelasi
2. Sig. variabel lag residual < 0,05 => Model regresi kena autokorelasi

**3.6.3.4. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Jika varian tidak konstan maka timbul masalah heterokedastisitas, yang akan mengakibatkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien (Gujarati, 2003; 387,394)

a. Uji Glejser

1. Nilai Sig. pada uji t maupun F > 0,05 maka model regresi Bebas Hetero
2. Nilai Sig. pada uji t maupun F < 0,05 maka model regresi Kena Hetero

Keterangan: biarpun pada uji t nilai sig. ada yang < 0,05 tapi jika pada uji F (ANOVA) nilai sig. > 0,05 disimpulkan bebas hetero.

Analisis regresi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi adanya hubungan antar variabel sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kepercayaan sebagai variabel dependen dan Tranparansi, Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat sebagai variabel bebas maka persamaan regresi ditulis sebagai berikut :

$$Y_1 = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + \dots e$$

Dimana :

a = Konstanta

$Y_1$  = Kepercayaan Masyarakat

$B_1 B_2$	= Koefisien korelasi ganda
$X_1$	= Tranparansi Laporan Keuangan
$X_2$	= Pengelolaan Zakat
$e$	= Eror Term

### 3.6.4. Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian dilakukan dengan alat pengujian signifikan t-test. Hal ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) variabel (Fauzan & Nuryana, 2014). Dalam penelitian ini, digunakan untuk menguji analisis pengaruh transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.

Menurut Ghazali (2006) Hipotesis Nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau

$$:H_a : b_2 \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengambilan Keputusan Pengujian Hipotesis Parsial atau Individual diuji dengan uji t :

- a. Sig. dari uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh.
- b. Sig. dari uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh.

#### 3.6.4.2. Uji F (Serempak)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali I. , 2013). Uji simultan dengan F-test digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh transparansi laporan keuangan dan laporan pengelolaan zakat secara simultan memiliki pengaruh yang positif atau negatif yang signifikan atau tidak terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.

Penjabaran hipotesis dari uji simultan dapat dijelaskan di bawah ini:

- a.  $H_0 : b_i = 0$  pengaruh transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.
- b.  $H_a : b_i \neq 0$  pengaruh transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.

Uji simultan ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16 dan kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai probabilitas Sig.  $< \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, variabel transparansi laporan keuangan dan

pengelolaan zakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.

- b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  nilai probabilitas  $Sig. > \alpha$  (0.05), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, variabel transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.

#### 3.6.4.3. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dan untuk melihat atau memulai kelayakan dari data yang akan dianalisis dan untuk mengukur presentase variabel  $Y$  yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang lebih dari satu.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Biasanya untuk data runtun waktu (time series) mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali P. I., 2006).